

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah merupakan jalur pendidikan formal yang sangat berperan bagi peningkatan sumber daya manusia, tetapi pada kenyataan pendidikan di sekolah belum mempunyai hasil maksimal. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan, sebagai bukti adalah pelajaran matematika diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.

Perkembangan ilmu dan teknologi informasi pada era globalisasi saat ini sangat berpengaruh terhadap perilaku atau tingkah laku bangsa yang semakin lama semakin hilang nilai-nilai karakter bangsanya. Hilangnya nilai-nilai karakter bangsa juga dipengaruhi oleh adanya sistem pendidikan yang diberlakukan, sistem kelulusan yang diberlakukan dimana siswa hanya mengejar nilai dan lulus. Beberapa siswa tidak lagi percaya pada kemampuan dirinya sehingga mereka berusaha berlaku tidak jujur dengan membeli kunci jawaban atau mencotek. Kejadian tersebut sudah menunjukkan bahwa nilai kejujuran, percaya diri, kerja keras sebagai nilai karakter bangsa yang dimiliki oleh siswa mulai memprihatinkan.

Ratna Megawangi (2010) sebagai pencetus pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun karakter mulia yang seharusnya diajarkan kepada

anak yang kemudian disebut sebagai 9 pilar yaitu: 1) Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya, 2) Tanggung jawab kedisiplinan dan kemandirian, 3) Kejujuran, 4) Hormat dan santun, 5) Kasih sayang kepedulian dan kerjasama, 6) Percaya diri, kerjakeras dan pantang menyerah 7) Keadilan dan kepemimpinan, 8) Baik dan rendah hati, 9) Toleransi, cinta damai dan persatuan.

Menurut Gede Raka (2007) Pendidikan untuk pembangunan karakter pada dasarnya mencakup pengembangan substansi, proses atau suasana yang menggugah, mendorong dan memudahkan seseorang untuk mengembangkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman karakter harus diawali dari lingkup kecil khususnya di sekolah dalam hal ini yang kita bentuk siswa. Penanaman karakter tidak harus melalui satu mata pelajaran tersendiri. tetapi dengan cara menyisipkan, melekatkan atau mengintegrasikan pembentukan karakter tersebut dalam pembelajaran salah satunya pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika sedikit digeser dengan tidak hanya mengajarkan materi matematika, tetapi juga mendidik untuk menanamkan karakter. Dengan melekatkan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika, maka pembelajaran matematika tidak lagi untuk mendukung pengembangan ranah kognitif saja tetapi juga mengembangkan ranah afektif dan psikomotorik.

Penanaman karakter melalui pembelajaran matematika perlu dilakukan, setidaknya, jika seorang siswa tidak begitu gemilang dalam matematika, atau benar-benar gagal, siswa tersebut masih bisa menyerap karakter-karakter yang dapat ditumbuhkan dalam pembelajaran matematika.

SMA Negeri 6 Surakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah di kota Solo yang mengedepankan pendidikan karakter. Hasil wawancara dengan Guru BP SMA Negeri 6 Surakarta Ibu Dra Endang Sriyatun dan Bapak Drs Putut Sujayana (Senin, 21 Januari 2013), mengemukakan bahwa

“Peserta didik SMA Negeri 6 Surakarta kebanyakan berasal dari luar kota dengan tingkat kompetensi sedang sehingga untuk mengejar prestasi di bidang akademik sangat susah”.

SMA Negeri 6 Surakarta memulai dari pembentukan kultur sekolah yang selalu berusaha menanamkan sifat religius, jujur, toleransi, kerjakeras, disiplin, kreatif dan berbagai nilai positif yang dikembangkan dengan mewajibkan semua guru harus menjadi sosok teladan dari siswa, baik dari berpakaian, sampai waktu mengajar. Inilah salah satu alasan dari peneliti memilih SMA Negeri 6 Surakarta sebagai tempat penelitian.

Hasil Wawancara dengan guru matematika kelas X SMA Negeri 6 Surakarta Ibu Siti Malikhah S.Pd (Kamis, 10 Januari 2013), mengemukakan bahwa .

“Matematika merupakan pelajaran yang menjadi momok untuk peserta didik SMA Negeri 6 Surakarta dan mereka menganggap belajar matematika tidak menyenangkan”.

Hasil dari observasi (Senin, 28 Januari 2013) menyatakan bahwa:

“ Pembelajaran Matematika yang diajarkan di kelas X SMA Negeri 6 Surakarta belum menunjukkan suatu proses penanaman karakter. Proses pembelajaran masih sebatas sebagai proses memberikan ilmu Guru menguasai kelas dalam penyampaian materi sehingga siswa kurang leluasa dalam menyampaikan ide-idenya”.

Dalam penelitian ini karakter yang akan ditanamkan adalah sebagai berikut:

(1) Religius (menunjukkan perbuatan yang berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya), (2) Jujur (menunjukkan perbuatan sesuai dengan kenyataan), (3) Toleransi dan kerjasama (menunjukkan saling peduli dan saling menolong), (4) Disiplin (menunjukkan patuh dan tertib terhadap peraturan), (5) Kerja keras (menunjukkan sikap berusaha dengan sebaik mungkin serta (6) Tanggungjawab menunjukkan rasa memiliki dan antusias. (Siswanto H.W 2010 : 9).

Salah satu model pembelajaran yang akan dikembangkan yang diharapkan dapat menanamkan karakter siswa adalah pengembangan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya yang dinamakan “Panca Kotuya”. “Panca Kotuya” adalah sebuah model pembelajaran kooperatif Tutor sebaya dengan lima langkah pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah di atas ada dua masalah yang perlu dicari jawabannya

1. Bagaimanakah pembelajaran Matematika dengan "Panca Kotuya" yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada siswa kelas X di SMA Negeri 6 Surakarta ?
2. Bagaimana Desain pembelajaran dengan "Panca Kotuya" yang mengarah pada penanaman karakter siswa kelas X SMA Negeri 6 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian dan pengembangan ini terdapat tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan Umum mengkaji Pembelajaran Matematika dengan "Panca Kotuya" yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Surakarta ,sedang tujuan khususnya adalah untuk menghasilkan model pembelajaran yang cocok bagi penanaman karakter siswa dilihat dari desainya dan sarana pendukungnya

D. Manfaat Penelitian

Secara Teoritis kegiatan penelitian ini diharapkan mendapatkan pengembangan model pembelajaran matematika dalam penanaman karakter serta dapat menjadi informasi awal untuk menindak lanjuti yang masih perlu diperdalam baik dari sisi metodologi maupun implikasi penerapan penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di sekolah.

Secara praktis Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi siswa, guru, kepala sekolah, dan bagi peneliti berikutnya.